

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikannya siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar .

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa-siswi tersebut akan memahami yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari sehingga merasakan kegunaannya di dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar diperlehnnya. Siswa melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini dijadikan siswa gigih dalam belajar.

Apabila motif atau motivasi belajar muncul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat (Nashar 2004:5). Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu apabila siswa itu memperoleh motif sesuai bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang diluar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

Sekolah Dasar Negeri I Basuhan Kelas IV siswanya berjumlah 12 siswa. Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru kelas masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas, siswa pun belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan, sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai yang diperoleh sebagai hasil belajar di bawah standar kelulusan yakni dibawah 7. Banyak penyebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa rendahnya diantaranya adalah cara penyampaian materi

pembelajaran yang kurang optimal, metode yang digunakan guru belum sesuai dan tidak menarik minat dan perhatian bagi siswa. Sehingga motivasi belajarpun rendah.

Selama ini kondisi yang ada pada SDN I Basuhan terutama pada kelas IV, proses pembelajaran yang berlangsung cenderung memakai metode yang tidak berubah atau tidak bervariasi, sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak menimbulkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar ataupun mengikuti pembelajaran menjadi rendah. Padahal fasilitas dan sarana prasarana yang ada di SDN I Basuhan cukup mendukung demi kelancaran proses pembelajaran. Hal inilah yang permasalahan peneliti, dan mendorong peneliti untuk mengetahui pengaruh metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Metode Yang Digunakan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SD N I Basuhan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja metode yang digunakan guru dalam memotivasi belajar siswa di SD N I Basuhan.
2. Bagaimana efektifitas metode yang digunakan guru dalam memotivasi belajar siswa di SD N I Basuhan.

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan guru dalam memotivasi belajar siswa di SD N I Basuhan.
2. Untuk mengetahui keefektifan metode yang digunakan guru dalam memotivasi belajar siswa di SD N I Basuhan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teori

Penelitian ini berguna untuk pengembangan keilmuan khususnya bidang psikologi pendidikan yaitu untuk memberikan wacana tentang pentingnya metode dalam memotivasi belajar siswa, sehingga para pendidik dan calon pendidik dapat menggunakan metode tersebut dalam proses belajar mengajarnya.

2. Secara Praktik

Penelitian ini berguna bagi SDN I Basuhan untuk memberikan gambaran metode mana yang paling berpengaruh dalam memotivasi belajar siswa sehingga SD tersebut dapat memilih metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh ikut meningkat pula.

E. Tinjauan Pustaka

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi

sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan

Untuk memperjelas gambaran tentang alur penelitian ini serta menghindari duplikasi tentang skripsi ini, berikut ini merupakan ilustrasi dari beberapa penelitian dan literatur yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

1. Noor Khasanah (3102222) fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, penelitian skripsi yang berjudul *Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Di SMP 4 Singocandi Kota Kudus Tahun 2006*. Yang menyebutkan bahwa peran guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMP 4 Singocandi Kudus dituangkan dalam bentuk kompetensi dan hadiah, memberi angka atau penilaian, partisipasi aktif siswa, dan memberikan perhatian. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan metode yang digunakan guru dalam memotivasi belajar siswa di SD N I Basuhan.
2. Partini fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, penelitian skripsi yang berjudul *Peran Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada MI Muhammadiyah 2 Damaran Kota Kudus Tahun 2002/2003*. Menurut Partini, keberhasilan belajar siswa ditunjang oleh implementasi peran guru yang dijalankan di madrasah tersebut. Dalam penelitiannya dia menggunakan metode wawancara dalam meneliti variabel mengenai peran guru dalam memotivasi siswa. Ia menyimpulkan bahwa guru berperan baik secara langsung atau tidak langsung dalam memotivasi siswanya.

Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan metode yang digunakan guru dalam memotivasi belajar siswa di SD N I Basuhan

3. Rinci Nailufar dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta tahun 2011 Dengan judul Penelitian “Membentuk Karakter Islami Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning dalam Pendidikan Karakter (PTK di RA Masyithoh Sumber Lor Ponjong). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakter islami pada anak usia dini di RA Masyithoh Sumber Lor Ponjong Gunungkidul sebelum diberikan pembelajaran 74,07% memiliki karakter Islami tidak baik pada siklus I 74,07% berkatagori baik, dan siklus II 174,07% berkatagori baik dan siklus III 85,19% anak berkatagori baik. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan metode yang digunakan guru dalam memotivasi belajar siswa di SD N I Basuhan
4. Ani Latifah dari Sekolah Ilmu Tarbiyah Yogyakarta 2010 melakukan penelitian dengan judul Pengembangan dengan sikap Moral Anak melalui metode pembiasaan di RA Masyitoh Bleberan II . Hasil penelitian dengan menggunakan metode pembiasaan siswa – siswi dapat bersikap dan berperilaku sopan dan lebih disiplin dalam menaati peraturan yang ada di Sekolah. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan metode yang digunakan guru dalam memotivasi belajar siswa di SD N I Basuhan

F. Kerangka Teoritik

Untuk membahas pengaruh analisis metode terhadap motivasi belajar siswa, maka berikut ini adalah beberapa kerangka teori yang menjadi landasan

peneliti untuk memperjelas teori-teori yang ada dan juga sebagai alat analisa ideal terhadap realitas yang ada di SD N 1 Basuhan

1. Pengertian Analisis

Dalam linguistik, analisa atau analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Sedangkan pada kegiatan laboratorium, kata analisa atau analisis dapat juga berarti kegiatan yang dilakukan di laboratorium untuk memeriksa kandungan suatu zat dalam cuplikan. Namun, dalam perkembangannya, penggunaan kata analisa atau analisis mendapat sorotan dari kalangan akademisis, terutama kalangan ahli bahasa. Penggunaan yang seharusnya adalah kata analisis. hal ini dikarenakan kata analisis merupakan kata serapan dari bahasa asing (inggris) yaitu *analysis*. Dari akhiran *-isys* bila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *-isis*. Jadi sudah seharusnya bagi kita untuk meluruskan penggunaan setiap bahasa agar tercipta praktik kebahasaan yang baik dan benar demi tatanan bangsa Indonesia yang semakin baik.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan

2. Pengertian Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani “*Methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode

menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai. Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

a. **Metode Ceramah (Preaching Method)**

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. (Syah, 2000:37) Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.

Beberapa kelemahan metode ceramah adalah :

- 1) Membuat siswa pasif
- 2) Mengandung unsur paksaan kepada siswa
- 3) Mengandung daya kritis siswa

- 4) Anak didik yang lebih tanggap dari visi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.
- 5) Sukar mengontrol sejauhmana pemerolehan belajar anak didik.
- 6) Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
- 7) Bila terlalu lama membosankan.

Beberapa kelebihan metode ceramah adalah :

- 1) Guru mudah menguasai kelas.
- 2) Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar
- 3) Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar.
- 4) Mudah dilaksanakan

b. Metode diskusi (Discussion method)

Menurut (Syah, 2000:37), mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized recitation).

Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk :

- 1) Mendorong siswa berpikir kritis.
- 2) Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- 3) Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama.

- 4) Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Kelebihan metode diskusi sebagai berikut :

- 1) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan
- 2) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- 3) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.

Kelemahan metode diskusi sebagai berikut :

- 1) tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
- 2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- 3) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- 4) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal

c. **Metode demonstrasi (Demonstration method)**

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media

pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. (Syah 2000:37).

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi adalah :

- 1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan .
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa

Kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut :

- 1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan .
- 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya

Kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut :

- 1) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan

3) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan

d. **Metode ceramah plus**

Metode ceramah plus adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah gabung dengan metode lainnya. Dalam hal ini penulis akan menguraikan tiga macam metode ceramah plus yaitu :

1) Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas (CPTT).

Metode ini adalah metode mengajar gabungan antara ceramah dengan tanya jawab dan pemberian tugas.

Metode campuran ini idealnya dilakukan secara tertib, yaitu :

- a) Penyampaian materi oleh guru.
- b) Pemberian peluang bertanya jawab antara guru dan siswa.
- c) Pemberian tugas kepada siswa.

2) Metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT)

Metode ini dilakukan secara tertib sesuai dengan urutan pengkombinasian, yaitu pertama guru menguraikan materi pelajaran, kemudian mengadakan diskusi, dan akhirnya memberi tugas.

e. **Metode resitasi (Recitation method)**

Metode resitasi adalah suatu metode mengajar dimana siswa diharuskan membuat resume dengan kalimat sendiri

Kelebihan metode resitasi sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
- 2) Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri

Kelemahan metode resitasi sebagai berikut :

- 1) Terkadang anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan temennya tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- 2) Terkadang tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- 3) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual

f. Metode latihan keterampilan (Drill method)

Metode latihan keterampilan adalah suatu metode mengajar , dimana siswa diajak ke tempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya. Contoh latihan keterampilan membuat tas dari mute/pernik-pernik.

Kelebihan metode latihan keterampilan sebagai berikut :

- 1) Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.

- 2) Dapat untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda/symbol, dan sebagainya.
- 3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

Kekurangan metode latihan keterampilan sebagai berikut :

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dari pengertian.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- 3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme.

g. Metode mengajar beregu (Team teaching method)

Metode mengajar beregu adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai kordinator. Cara pengujiannya, setiap pendidik membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian lisan maka setiap siswa yang diuji harus langsung berhadapan dengan team pendidik tersebut.

h. Metode perancangan (projeck method)

Yaitu suatu metode mengajar dimana pendidik harus merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian.

Kelebihan metode perancangan sebagai berikut :

- 1) Dapat merombak pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyuluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.
- 2) Melalui metode ini, anak didik dibina dengan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Kekurangan metode perancangan sebagai berikut :

- 1) Kurikulum yang berlaku di negara kita saat ini, baik secara vertikal maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini.
- 2) Organisasi bahan pelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan metode ini sukar dan memerlukan keahlian khusus dari guru, sedangkan para guru belum disiapkan untuk ini.
- 3) Harus dapat memilih topik unit yang tepat sesuai kebutuhan anak didik, cukup fasilitas, dan memiliki sumber-sumber belajar yang diperlukan.
- 4) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.

i. Metode Inquiry

Metode inquiry adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inquiry menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif (Mulyasa , 2003:234).

Kendatipun metode ini berpusat pada kegiatan peserta didik, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan. Kadang kala guru perlu memberikan penjelasan, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran kepada peserta didik. Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi.

Inquiry pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu inquiry menuntut peserta didik berfikir. Metode ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis, dan kritis.

Strategi pelaksanaan inquiry adalah: (1) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan. (2) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan, yang jawabannya bisa didapatkan pada proses pembelajaran yang dialami siswa. (3) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik. (4) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya. (5) Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Mulyasa, 2005:236).

Teknik inquiry ini memiliki keunggulan yaitu : (a) Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide dengan lebih baik. (b) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru. (c) mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, obyektif, dan terbuka. (d) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri. (e) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik. (f) Situasi pembelajaran lebih menggairahkan. (g) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu. (h) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri. (i) Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional. (j) Dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Metode inquiry menurut (Suryosubroto, 2002:192) adalah perluasan proses discovery yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses inquiry mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan, dan sebagainya.

j. Metode Discovery

Salah satu metode mengajar yang akhir-akhir ini banyak digunakan di sekolah-sekolah yang sudah maju adalah metode discovery, hal itu disebabkan karena metode discovery ini: (a)

Merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif, (b) Dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa, (c) Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain, (d) Dengan menggunakan strategi penemuan, anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkannya sendiri, (e) dengan metode penemuan ini juga, anak belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan probela yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode Discovery merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, beroreientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif. Menurut Encyclopedia of Educational Research, penemuan merupakan suatu strategi yang unik dapat diberi bentuk oleh guru dalam berbagai cara, termasuk mengajarkan ketrampilan menyelidiki dan memecahkan masalah sebagai alat bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode discovery adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja.

(Suryosubroto, 2002:193) mengutip pendapat Sund (1975) bahwa discovery adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.

Metode discovery memiliki kebaikan-kebaikan seperti diungkapkan oleh (Suryosubroto, 2002:200) yaitu: (a) Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan ketrampilan dan proses kognitif siswa, andaikata siswa itu dilibatkan terus dalam penemuan terpimpin. Kekuatan dari proses penemuan datang dari usaha untuk menemukan, jadi seseorang belajar bagaimana belajar itu, (b) Pengetahuan diperoleh dari strategi ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, dalam arti pendalaman dari pengertian retensi dan transfer, (c) Strategi penemuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya siswa merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan, (d) metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, (e) metode ini menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, paling sedikit pada suatu proyek penemuan khusus, (f) Metode discovery dapat membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri

melalui proses-proses penemuan. Dapat memungkinkan siswa sanggup mengatasi kondisi yang mengecewakan, (g) Strategi ini berpusat pada anak, misalnya memberi kesempatan pada siswa dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam situasi penemuan yang jawabannya belum diketahui sebelumnya, (h) Membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Kelemahan metode discovery (Suryosubroto, 2002:2001) adalah: (a) Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini. Misalnya siswa yang lamban mungkin bingung dalam usahanya mengembangkan pikirannya jika berhadapan dengan hal-hal yang abstrak, atau menemukan saling ketergantungan antara pengertian dalam suatu subyek, atau dalam usahanya menyusun suatu hasil penemuan dalam bentuk tertulis. Siswa yang lebih pandai mungkin akan memonopoli penemuan dan akan menimbulkan frustrasi pada siswa yang lain, (b) Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar. Misalnya sebagian besar waktu dapat hilang karena membantu seorang siswa menemukan teori-teori, atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu. (c) Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional, (d) Mengajar dengan penemuan mungkin akan dipandang sebagai terlalu mementingkan memperoleh pengertian dan kurang

memperhatikan diperolehnya sikap dan ketrampilan. Sedangkan sikap dan ketrampilan diperlukan untuk memperoleh pengertian atau sebagai perkembangan emosional sosial secara keseluruhan, (e) dalam beberapa ilmu, fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide, mungkin tidak ada, (f) Strategi ini mungkin tidak akan memberi kesempatan untuk berpikir kreatif, kalau pengertian-pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru, demikian pula proses-proses di bawah pembinaannya. Tidak semua pemecahan masalah menjamin penemuan yang penuh arti.

3. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari perkataan Bahasa Inggris yakni motivation. Namun perkataan asalnya adalah motive yang juga telah digunakan dalam Bahasa Melayu yakni kata motif yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Secara ringkas, Pengertian Motivasi dapat diartikan sebagai tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif. Selain itu, Pengertian Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.

Menurut Anonim (2010:42), motivasi dibedakan atas 3 macam berdasarkan sifatnya:

- a. Motivasi takut atau fear motivation, yaitu individu melakukan suatu perbuatan dikarenakan adanya rasa takut. Dalam hal ini seseorang melakukan sesuatu perbuatan dikarenakan adanya rasa takut, misalnya takut karena ancaman dari luar, takut Aku mendapatkan hukuman dan sebagainya.
- b. Motivasi insentif atau incentive motivation, yaitu individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu insentif, bentuk insentif bermacam-macam seperti mendapatkan honorarium, bonus, hadiah, penghargaan dan lain-lain
- c. Motivasi sikap atau attitude motivation/self motivation sikap merupakan suatu motivasi karena menunjukkan ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap suatu objek, motivasi ini lebih bersifat intrinsic, muncul dari dalam individu, berbeda dengan kedua motivasi sebelumnya yang lebih bersifat ekstrintik yang datang dari luar diri individu.

Menurut (Syah dalam Anonim,2010:42), berpendapat dalam buku psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, bahwa motivasi dapat dibedakan 2 macam :

- a. Motivasi Intrinsik. Hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.
- b. Motivasi Ekstrinsik. Hal dan keadaan yang datang dari luar individu

Menurut (Sardiman, 2001:73), macam-macam motivasi yaitu :

a. Motivasi Ekstrinsik dan intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seorang siswa belajar karena ingin mendapat pengetahuan, nilai, atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya.

b. Motivasi Jasmaniah dan rohaniyah

Motivasi jasmaniah seperti refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniyah seperti momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

c. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

1) Motif atau kebutuhan organis meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

- 2) Motif-motif darurat meliputi dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, dan untuk memburu
- 3) Motif-motif objektif menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

d. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- 1) Motif-motif bawaan. Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir. Sebagai contoh dorongan untuk bekerja, dorongan untuk makan dan minum, dorongan untuk bekerja, dorongan seksual.
- 2) Motif-motif yang dipelajari. Motif ini timbul karena dipelajari. Sebagai contoh, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa Pengertian Motivasi dalam belajar merupakan segala daya penggerak di dalam diri siswa yang muncul terhadap kegiatan yang akan menjamin kelangsungan dalam belajar dan mengarahkan pada kegiatan belajar pula sehingga terwujudnya tujuan kegiatan belajar yang dikehendaki. Dorongan seseorang dalam belajar merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam memenuhi segala harapan dan dorongan inilah yang menjadi pencapaian tujuan tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian Kualitatif

Jenis penelitian kualitatif yang penulis gunakan agar data di lapangan sesuai dengan permasalahan, supaya tidak terjadi penyimpangan dari tujuan semula peneliti menggunakan jenis metode wawancara/interview dan observasi dikarenakan subyek yang penulis teliti hanya berjumlah 12 siswa.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SD N I Basuhan yang beralamat di Dusun Ngelo, Desa Basuhan, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri.

3. Subyek Penelitian

Dalam penentuan subyek penulis harus mengenal terlebih dahulu tentang populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian sebagai subyek dalam penelitian ini adalah :

a. Siswa kelas IV SD N I Basuhan yang berjumlah	: 12 orang
b. Guru berjumlah	: 3 orang
<hr/>	
Jumlah	: 15 orang

Berdasarkan pendapat dari (Arikunto, 1989:118) dalam bukunya yang berjudul “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Subyek” bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika jumlah

subyeknya besar maka dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 atau lebih.

Melihat data subyek maka dalam penelitian ini akan digunakan penelitian populasi, karena jumlah yang akan diteliti kurang dari 100 sehingga semua subyek menjadi responden.

4. Metode Pengumpulan data

Menurut (Arikunto, 2002 : 126) metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data. Dalam kegiatan penelitian ada beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu : tes, kuesioner atau angket, wawancara, observasi, skala bertingkat dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada peneliti ini adalah :

a. Wawancara

Menurut (Moleong J.L, 1991 : 135) wawancara adalah : Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan

pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Macam wawancara yang dikemukakan (Moleong, 1991: 135-136) antara lain sebagai berikut:

- 1) Wawancara Pembicaraan Formal
- 2) Pendekatan Menggunakan Petunjuk Umum Wawancara
- 3) Wawancara Baku Terbuka

Menurut (Sutoyo, 2009 : 137-138) mengemukakan kelebihan dan kekurangan wawancara sebagai metode pengumpulan data, yaitu:

- 1) Kelebihan-kelebihan wawancara
 - a) Sebagai metode terbaik untuk menilai keadaan pribadi. Wawancara lebih mampu mengungkap gejala psikis yang mendasari perilaku individu seperti motif, perasaan, pemahaman, persepsi, dan proyeksi seseorang tentang masa depannya.
 - b) Tidak dibatasi oleh tingkatan umur dan tingkatan pendidikan subyek yang sedang diselidiki.
 - c) Dalam riset sosial metode ini hampir tidak dapat ditinggalkan sebagai metode pelengkap, bahkan di beberapa kasus difungsikan sebagai metode utama.
 - d) Dengan unsur fleksibilitas yang dikandungnya, metode ini cocok untuk digunakan sebagai alat verifikasi terhadap data

yang diperoleh dan mengecek kebenaran jawaban responden dengan mengajukan pertanyaan yang lebih dalam.

- e) Dapat menggali data yang tidak dapat diperoleh menggunakan observasi.
- 2) Kekurangan-kekurangan wawancara
- a) Tidak cukup efisien karena metode ini membutuhkan waktu, tenaga dan biaya cukup banyak.
 - b) Tergantung dari kesediaan, kemampuan dan waktu yang tepat dari wawancara sehingga informasi tidak dapat diperoleh dengan seteliti-telitinya.
 - c) Jalan dan isi wawancara sangat mudah dipengaruhi oleh keadaan-keadaan sekitar yang memberikan tekanan-tekanan yang mengganggu.
 - d) Membutuhkan wawancara yang benar-benar menguasai bahasa wawancara.
 - e) Jika menggunakan pendekatan sahabat karib maka diperlukan jumlah wawancara yang cukup banyak.
 - f) Sulit untuk menciptakan situasi yang berstandar sehingga kehadiran wawancara tidak mempengaruhi responden dalam memberikan jawaban.

Dalam penelitian ini wawancara yang dilaksanakan secara langsung atau bertatap muka langsung antara interviewer dan interviewee menggunakan alat pedoman wawancara (guide). Pedoman wawancara

yang digunakan berisi serangkaian pertanyaan terstruktur yang hendak ditanyakan kepada responden. Peneliti merasa pendekatan menggunakan pedoman wawancara lebih efektif karena bisa mengantisipasi kesalahan dan lupa terhadap pertanyaan yang ingin disampaikan kepada responden.

b. Metode Observasi

Menurut (Arikunto , 2002:133) observasi atau pengamatan meliputi : Kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Di dalam penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

Menurut (Bungin, 2007 : 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

1. Observasi partisipasi (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
2. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
3. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Setiap metode pengumpulan data dalam penelitian tentu tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Begitu juga metode observasi. Di antara metode-metode pengumpulan data, observasi memiliki beberapa kelebihan.

1. Data yang diperoleh *update* (terbaru) karena diperoleh dari keadaan yang terjadi pada saat itu (pada saat berlangsungnya peristiwa tersebut)
2. Data lebih obyektif dan jujur karena obyek yang diteliti atau responden tidak dapat mempengaruhi pengumpul data (menutup kemungkinan manipulasi)

Sedangkan kelemahan atau kekurangan observasi sebagai metode pengumpulan data sesuai pendapat (Sutoyo, 2009 : 80- 81) adalah:

1. Kemampuan manusia untuk menyimpan secara akurat kesan yang diperoleh dari hasil pengamatan sangat terbatas sehingga ada kemungkinan data yang telah diperoleh hilang atau tidak lengkap.
2. Cara pandang individu terhadap obyek yang sama belum tentu sama, sehingga penilaian antar pengamat juga tidak sama.
3. Penafsiran suatu obyek oleh pengamat yang berbeda belum tentu sama.
4. Ada kecenderungan pada manusia untuk menilai sesuatu terlalu tinggi atau juga terlalu rendah sehingga data yang diperoleh tidak obyektif.

5. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam (Moleong, 1991 :103) adalah: proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Analisis data adalah kegiatan setelah dari keseluruhan responden/nara sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang terkumpul menggunakan teknik kualitatif

Seperti dikemukakan (Miles dan Huberman, 1992 : 16) langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Langkah ketiga ialah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan apabila seluruh data yang penting telah dijabarkan. Kesimpulan merupakan jawaban yang inti dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami dan mempelajari skripsi ini, maka disini akan dijelaskan mengenai sistematika penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam empat bab, antara lain sebagai berikut :

Bagian awal berisi tentang : Halaman sampul, halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar isi

Bagian utama dibagi menjadi empat bab yaitu :

Bab I : pendahuluan, Penegasan istilah Judul, Alasan Pemilihan Judul, Latar Belakang Masalh, Rumusan Masalah,, Tujuan dan kegunaan Penelitian, Tinjauan pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan skripsi,.

Bab II Gambaran Umum SD N I Basuhan, Letak Geografis, Sejarah Berdirinya, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Siswa dan Guru, Sarana dan Prasarana

Bab III berisi tentang Analisis metode yang digunakan guru dalam memotivasi belajar siswa di SDN I Basuhan. Metode yang digunakan guru dalam memotivasi belajar siswa di SD N I Basuhan. Efektifitas metode yang digunakan guru dalam me motivasi belajar siswa di SD N I Basuhan

Bab IV Penutup, kesimpulan, saran-saran, kata penutup

Bagian akhir berisi tentang : daftar pustaka, daftar riwayat hidup, lampiran-lampiran.